

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Tentang Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas Guru

Kreativitas dalam berbagai bentuk model senantiasa dibutuhkan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik khususnya bagi dunia pendidikan sekarang ini. Salah satu aspek eksternal yang masih menjadi problematika dalam dunia pendidikan pada masa pandemi Covid-19 ialah tentang membangun kreativitas guru dalam proses belajar mengajar.

Kreativitas dan inovasi sangat berarti dalam kehidupan, dengan munculnya kreativitas dari diri individu akan mampu mendorong seseorang untuk selalu berupaya melakukan berbagai macam sesuatu. Akan tetapi, masih ada sebagian banyak orang yang menganggap kreativitas merupakan suatu hal yang lumayan susah untuk dikembangkan, meskipun mereka tahu bahwa setiap manusia dianugerahi memiliki kemampuan/keahlian masing-masing yang bisa dikembangkan menjadi sesuatu kreativitas yang bisa digunakan untuk mencapai kesuksesan hidup. Jadi, untuk menjadi guru kreatif pasti tidak gampang dan hanya sebagian kecil yang sanggup menjadi guru kreatif, namun juga tidak harus berkecil hati karena masih ada banyak peluang bagi seorang guru untuk merubah dirinya menjadi kreatif di mata siswanya. Keahlian seorang guru dalam menghasilkan model pembelajaran yang unik ataupun menciptakan kreasi yang baru akan memperlihatkan perbedaan pada dirinya dengan guru yang lain.¹

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata kreasi, kreatif, dan kreativitas sangat berhubungan maknanya. Kata kreasi

¹ Ari Saptono Kenny Andika, Suparno, "Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di SMP Negeri 89 Jakarta," *Jurnal Ilmiah Econosains* 14, no. 1 (2016): 106, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/econosains/article/download/2788/2717/>.

bermakna buatan, ciptaan, desain, karangan, karya, lapisan, penciptaan, serta temuan. Kata kreatif memiliki makna inovatif, imajinatif, serta produktif. Sedangkan, kata kreativitas bermakna produktivitas, inspirasi, dan daya cipta.² Berkaitan dengan penafsiran kreativitas diatas ada sebagian tokoh yang argumentnya nyaris sama antara lain:

- a. Menurut Santrock, kreativitas merupakan keahlian untuk memikirkan suatu hal dengan metode terbaru dan berbeda dari yang lain, serta memunculkan bentuk pemecahan yang menarik terhadap permasalahan yang dialami.
- b. Mayesky, mengemukakan bahwa kreativitas adalah metode berfikir juga berperan ataupun menghasilkan sesuatu yang original serta bermanfaat untuk individu dan orang lain.
- c. Menurut Gallagher dalam Munandar, bahwa kreativitas berhubungan dengan keahlian untuk menghasilkan sesuatu yang baru serta belum pernah ditemukan.³

Intinya kreativitas merupakan keahlian individu untuk menciptakan suatu hal baru bisa berbentuk ide ataupun kreasi yang jelas dan pasti berbeda dengan apa yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Hal senada dikemukakan oleh Moreno dalam Slameto, bahwa yang menjadi hal terpenting dalam kreativitas itu tidaklah pada suatu temuan yang belum sempat dikenal orang sebelumnya, namun suatu hal baru untuk individu serta tidak harus menjadi hal baru untuk orang lain. Dengan demikian, kreativitas merupakan keahlian yang dipunyai seseorang untuk menciptakan produk yang original dan mempunyai nilai guna baik hasil dari kreasi tersebut didapatkan lewat proses kegiatan pemikiran yang hasilnya bukan sekedar perangkuman, namun mencakup

² Pusat Studi Pendidikan Dan Kreativitas Anak, *Educreative Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak* (Mojolaban: CV Kekata Group, 2016), 15.

³ Sihadi Yuliani Nuraini dan Sofia Hartati, *Memacu Kreativitas Melalui Bermain* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020), 2 .

pembuatan desain baru juga kumpulan data yang didapatkan dari pengalaman-pengalaman sebelumnya.⁴

Pendidik mempunyai peran penting dan strategis dalam totalitas upaya pendidikan. Nyaris seluruh usaha perubahan dibidang kurikulum dan pelaksanaan cara mengajar guru pada kesimpulannya bergantung pada pendidik itu sendiri. Pendidik ialah orang dewasa yang merancang dan melakukan proses pembelajaran, mengevaluasi, dan membimbing siswa untuk mencapai cita-cita dan mempunyai budi pekerti yang baik. Guru tanpa memahami dan mendalami bahan pelajaran, strategi pembelajaran, meningkatkan siswa belajar untuk menggapai prestasi yang besar, maka seluruh upaya kenaikan mutu pendidikan tidak dapat membuahkan hasil yang optimal. Mutu pendidikan berkenaan dengan berbagai macam aspek, tetapi yang terutama dan paling dominan yaitu pada mutu profesionalitas dari seorang guru.

Barnawi dan Arifin, menjelaskan bahwa untuk melakukan tugas profesinya secara baik guru patut memahami dan mendalami berbagai macam perihal yang berhubungan dengan keahlian profesional yang dimiliki sebagai bentuk upaya menggapai tujuan pembelajaran baik secara spesifik maupun secara universal. Sebab peran dan fungsinya untuk membina dan meningkatkan keterampilan siswa juga dirinya sebagaimana guru yang profesional sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar secara efektif dan efisien.⁵ Jadi, kata guru ialah salah satu jembatan untuk seseorang dalam mendapatkan ilmu dan pengetahuan, karena pendidik tidak hanya sebagai pembimbing dan pengajar, namun juga berfungsi dalam proses pembelajaran, diantaranya sebagai sumber belajar, fasilitator, demonstrator, dan motivator. Oleh karena itu, guru sangat diperlukan untuk menghasilkan

⁴ Masganti Sit. Khadijah, dkk., *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik)* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 2.

⁵ Heri Susanto, *Profesi Keguruan* (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2020), 10.

generasi-generasi yang unggul dan berguna bagi nusa bangsa.

Dari pemaparan diatas, kreativitas masuk dalam jenis kemampuan bawaan manusia sehingga menjadi tugas utama pendidik untuk senantiasa meningkatkan kemampuan yang telah nyata ada dalam dirinya. Seperti firman Allah yang tercantum dalam surah al- An'am ayat 135, sebagai berikut:

قُلْ يَا قَوْمِ اِعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌ ۗ
فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ لَهٗ عَاقِبَةُ الدَّارِ ۗ اِنَّهٗ لَا
يُفْلِحُ الظَّالِمُوْنَ .

Artinya:"Katakanlah (Muhammad), "Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung (Q.S. Al-An'am:135).

Dari ayat diatas dapat kita ketahui bahwa kreativitas timbul dari diri kita sendiri. Oleh karena itu, setiap guru sebaiknya bisa menumbuhkembangkan kreativitasnya sesuai dengan keahlian yang dimilikinya untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Kreativitas guru perlu didukung oleh jiwa yang ikhlas, tidak riya, mendalami kepribadian siswa, dan memahami bahan ajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru merupakan optimalisasi perbuatan yang dilakukan guru untuk menciptakan strategi pembelajaran baru yang dapat memaksimalkan serta memajukan pengelolaan pada satuan pendidikan.⁶

⁶ Andini Lestari Masnur, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Abad 21 (Studi Kasus Di SMP Azhari Islamic School Lebak Bulus), Jakarta" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 12, diakses pada 13

2. Indikator Kreativitas Guru

Menurut Yusuf dan Nurihsan, kreativitas dapat dilihat dari munculnya aktivitas dalam menghasilkan sesuatu yang dulunya tidak biasa dilakukan dan digunakan oleh seseorang untuk menghasilkan sesuatu. Adapun indikator dari kreativitas guru sebagai berikut:

- a. Ide- ide baru
 - b. Konsep baru
 - c. Memperoleh suatu yang baru
 - d. Menciptakan suatu hal yang baru
- Adapun faktor- faktor munculnya kreativitas diantaranya:
- a. Suka mempelajari hal baru
 - b. Berusaha menciptakan kesempatan ataupun cara-cara baru yang lebih baik dalam beraktivitas
 - c. Kepercayaan dalam berbuat atau bertindak
 - d. Terbuka dalam menciptakan gagasan baru yang lebih menarik.⁷

Dalam mengajar guru perlu mempunyai seperangkat keahlian baik dalam aspek perilaku ataupun mendidik juga mengajarnya. Supaya kegiatan pembelajaran berjalan efektif dan efisien, maka pendidik perlu lebih kompeten dalam melaksanakan tugasnya. Jika guru tidak memiliki kemampuan dalam mengajar, maka kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, sehingga tujuan pendidikan secara universal tidak dapat terlaksana dengan optimal.

Oleh sebab itu, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk komitmen terhadap profesionalitas dalam mengemban tugasnya, sehingga dalam diri individu terikat sikap pengabdian yang besar terhadap tugasnya, perilaku komitmen terhadap kualitas proses dan hasil kerja, dan sikap untuk selalu berupaya memperbaiki dan memperbarui model yang cocok dengan tuntutan zaman

Mei, 2021,
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/52836>.

⁷ Farida Wulandari. Riyadhhel Ghaifar,dkk.,“Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 2 (2019): 791 .

yang dilandasi oleh pemahaman yang besar, bahwa tugas mendidik merupakan tugas mempersiapkan generasi penerus yang akan datang di masa depan.⁸

Kedudukan dan peran guru yang strategis tidak bisa menciptakan mutu SDM yang tinggi jika tidak dibarengi dengan kreativitasnya dalam meningkatkan layanan pembelajaran. Pada dasarnya tugas utama guru adalah kreatif dalam merumuskan rancangan kegiatan pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

a. Kreativitas menggunakan media pembelajaran

Rohani, menerangkan bahwa media merupakan hal-hal yang bisa dilihat yang berperan sebagai perantara/fasilitas dalam proses komunikasi. Sedangkan, Hamijaya mengemukakan bahwa media merupakan sebuah perantara yang digunakan seseorang untuk mengantarkan ide-ide ataupun argumen. Sehingga ide-ide ataupun argumen yang diucapkan bisa tersampaikan kepada peserta/seseorang yang dituju. Berdasarkan definisi yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa, media merupakan suatu hal yang bisa dilihat yang berperan sebagai perantara, fasilitas atau perlengkapan untuk terjadinya proses komunikasi.

Asnawir dan Usman, mengatakan inti dari media pembelajaran merupakan suatu bentuk yang mempunyai sifat mengantarkan pesan, mendatangkan ide-ide, perasaan, dan keinginan sehingga bisa mendorong terbentuknya kegiatan belajar pada individunya.⁹ Oleh sebab itu, penggunaan media pembelajaran secara baik dan benar bisa membangkitkan proses belajar siswa khususnya dalam pembelajaran jarak jauh seperti saat ini diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran berkaitan dengan kemampuan berfikir siswa, karena dengan terdapatnya media

⁸ Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: CV Salsabila Putra Pratama, 2013), 84–86.

⁹ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 155.

pembelajaran dapat merubah abstrak menjadi konkret dan suatu hal yang kompleks bisa disederhanakan.

b. Kreativitas menggunakan model pembelajaran

Menurut bahasa, model dimaknai sebagai objek ataupun konsep yang digunakan untuk menjelaskan suatu hal. Sedangkan, istilahnya model pembelajaran sangat dekat dengan penafsiran strategi pembelajaran yang hanya dibedakan dari kata strategi, metode, dan teknik. Model didesain untuk mewakili kenyataan yang sebetulnya. Jadi, model pembelajaran merupakan kerangka perencanaan yang digunakan sebagai petunjuk dalam merancang pembelajaran atau arahan diruang kelas, serta untuk memastikan seperangkat pembelajaran yang tercantum didalamnya, seperti buku, film, komputer, dan kurikulum.¹⁰

Didalam merumuskan model pembelajaran ada hal penting yang bisa dikelola oleh guru dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar semacam tata ruang kelas, area tempat belajar, tempat duduk, cara berkomunikasi, pola dalam mempersiapkan ataupun menyajikan bahan ajar, dan penilaian.

c. Kreativitas menggunakan metode pembelajaran

Reigeluth, menerangkan bahwa metode mencakup rangkuman terkait pengorganisasian bahan ajar, cara/bentuk penjelasan dan pengemasan aktivitas dengan mencermati tujuan, hambatan, dan kriteria siswa sehingga didapatkan hasil yang efektif, efisien, serta dapat memicu ketertarikan dalam pembelajaran. Metode pembelajaran bersangkutan dengan teknik yang membolehkan siswa mendapatkan keringanan dalam mengetahui bahan ajar yang diinformasikan pendidik. Ketepatan pemilihan dalam metode berpeluang besar terciptanya keadaan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, sehingga kegiatan pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dalam memfasilitasi peserta didik

¹⁰ Anda Juanda, *Etika Profesi Keguruan* (Cirebon: CV Elsi Pro, 2017), 125-126.

supaya bisa mencapai hasil belajar yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Dalam konteks suasana pembelajaran yang menyenangkan, Ivor K Davies menegaskan bahwa sesuatu aktivitas pembelajaran tidak senantiasa menjamin seseorang mau belajar apabila tidak didukung dengan pemilihan serta penggunaan metode yang tepat.¹¹

Sedangkan menurut Purwanto dalam Suryosubroto, menjelaskan bahwa kreativitas pendidik dalam pembelajaran meliputi keahlian pendidik dalam merancang pembelajaran serta keahlian pendidik dalam melakukan pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

- a. Kemampuan merancang kegiatan pembelajaran
Suryosubroto, mengemukakan bahwa setiap pendidik ketika merancang pembelajaran diharapkan dapat menciptakan sesuatu, sebagai berikut:
 - 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran dengan lancar dalam perencanaan pembelajaran yang menjadi faktor utama, sehingga harus diusahakan kreativitas pendidik dalam menetapkan tujuan yang diketahui mempunyai kedudukan yang sangat besar.
 - 2) Memilih buku pengantar untuk siswa yang tidak hanya dari buku paket saja tetapi juga harus melihat kualitasnya untuk mendukung materi pelajaran yang cocok dengan kurikulum yang berlaku. Dalam artian buku yang digunakan harus betul-betul mempunyai bobot materi yang mampu mendukung dalam pencapaian kurikulum serta mampu meningkatkan pengetahuan siswa kedepannya.
 - 3) Memilih metode yang baik dan cocok dengan materi pelajaran ataupun keadaan siswa. Karena metode mengajar yang digunakan guru dapat berpotensi pada suksesnya kegiatan pembelajaran serta menetapkan pada terwujudnya tujuan pembelajaran dengan lancar.

¹¹ Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran* (Malang: PPPG IPS dan PMP, 2006), 6.

- 4) Menghasilkan/memakai media ataupun perlengkapan peraga yang cocok dan menarik perhatian siswa.
- b. Kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran

Menurut Lerfrancois dalam Suryosubroto, melaksanakan pembelajaran ialah cara-cara yang sudah dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah terbentuknya hubungan pendidik dengan peserta didik dalam bentuk mengantarkan materi pembelajaran kepada peserta didik untuk menggapai tujuan pembelajaran. Sedangkan, Agung menjelaskan bahwa melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidik wajib kreatif dalam membuka pelajaran, mengantarkan materi, menggunakan metode pembelajaran, media, dan mengelola kelas sampai akhir pelajaran selesai. Materi yang akan disampaikan dibahas dengan beragam teknik serta cara mengajar, pendidik yang kreatif hendaknya mengutamakan strategi juga metode yang tepat untuk menunjang berkembangnya kreativitas. Metode yang baik diaplikasikan adalah metode mengajar yang mempunyai berbagai macam jenis dari beberapa bentuk cara mengajar.¹² Oleh sebab itu, pendidik dituntut untuk lebih teliti dalam memilih dan menentukan cara seperti apa yang cocok untuk mengantarkan materi tersebut kepada siswa. Jadi, metode pembelajaran merupakan perencanaan yang didalamnya ada sesuatu rangkaian yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang kerap digunakan oleh guru, diantaranya:

- 1) Ceramah

Menurut Sanjaya, metode ceramah ialah sesuatu cara penyajian ataupun penyampaian

¹² Fauzi Monawati, "Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Personal Dasar* (PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala, 2018), 38–40.

bahan pembelajaran secara lisan dari pendidik kepada sekelompok siswa. Dalam tata cara ini, pengalaman belajar yang diperoleh siswa ialah berlatih mencermati dan mendengarkan, menelaah apa yang disampaikan, pemahaman pola, prinsip, kenyataan serta proses penulisan bahan ajar. Akan tetapi, satu perihal yang harus dicermati seseorang yang menggunakan metode ceramah ini yaitu sangat bergantung pada keahlian guru, sebab guru yang berfungsi sepenuhnya. Maka, keahlian pendidik dalam memahami bahan, bahasa, intonasi, serta forum dapat memastikan keberhasilan didalam metode ceramah.

Sedangkan, Halimah mengemukakan bahwa tujuan guru dalam memilih dan menetapkan metode ceramah harus dalam pertimbangan bahwa bahan pembelajaran yang diinformasikan bermakna keterangan (prinsip, penafsiran, dan konsep) banyak dan luas serta temuan yang sifatnya belum sepenuhnya meluas.¹³

2) Diskusi

Metode diskusi merupakan cara penyajian bahan mengajar yang dicirikan pada sesuatu yang kaitannya dengan topik permasalahan dimana guru membagikan peluang pada kelompok-kelompok diskusi siswa untuk berupaya mengumpulkan suatu keputusan ataupun pandangan yang disepakati bersama ataupun penataan pemecahan terhadap sesuatu permasalahan dengan mengemukakan beberapa informasi serta argumentasi. Selain itu, metode diskusi juga bermakna proses interaksi 2 orang atau lebih untuk berkomunikasi dan bertukar pengetahuan tentang sesuatu permasalahan sehingga didapatkan persetujuan diantara mereka. Dari penjelasan diatas, disimpulkan bahwa diskusi ialah pembicaraan faktual yang isinya perselisihan

¹³ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 140 .

paham, munculnya ide, dan pengetesan pandangan yang dicoba oleh sebagian orang yang tergabung dalam kelompok buat mencari kebenaran dengan memakai argumentasi.

Sedangkan, hasil penelitian Mc. Keachie menjelaskan bahwa metode diskusi bisa mengembangkan siswa dalam uraian konsep serta keahlian untuk mengatasi permasalahan dibandingkan dengan metode ceramah. Namun, dalam transformasi pengetahuan dan penggunaan dari metode diskusi hasilnya rendah jika dibandingkan dengan metode ceramah. Sehingga metode ceramah lebih efisien dan efektif daripada metode diskusi untuk memajukan dan mengembangkan kuantitas pengetahuan siswa.¹⁴

3) Eksperimen

Metode eksperimen merupakan tata cara penyajian materi yang menuntut siswa untuk melaksanakan percobaan dengan menjalani dan mempelajari sendiri sesuatu yang ditemui. Dalam proses pembelajaran peserta didik diberi peluang untuk menghadapi sendiri ataupun melaksanakan sendiri, mematuhi suatu proses, menganalisis, memastikan, hingga menarik kesimpulan adanya sesuatu objek serta kondisi. Dengan demikian, siswa secara mandiri dituntut mencari kebenaran ataupun menguji sesuatu pekerjaan, dan menarik kesimpulan atas proses yang dialaminya.¹⁵

4) Tugas/Resitasi

Metode resitasi (penugasan) merupakan tata cara penyajian bahan dan pendidik membagikan tugas tertentu supaya siswa melaksanakan kegiatan belajar. Pengerjaan tugas yang diberikan oleh pendidik bisa dikerjakan didalam kelas,

¹⁴ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 60–72.

¹⁵ Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 25.

taman sekolah, laboratorium, ruang perpustakaan, dirumah siswa, ataupun dimana saja asal tugas bisa di selesaikan dengan baik. Metode tugas diberikan oleh guru terhadap siswa dikarenakan melihat waktu yang digunakan sangat pendek, sehingga tidak cukup jika bahan pelajaran yang harus dipelajari sangat banyak. Dalam artian banyaknya bahan yang ada dengan waktu kurang sebanding. Untuk mengkondisikan bahan pelajaran agar bisa berakhir secara tepat dengan batasan waktu yang ditetapkan, maka cara inilah yang umumnya pendidik pakai buat mengatasinya. Metode tugas tidak bisa disamakan dengan tugas pekerjaan rumah (PR) namun jauh lebih luas. Tugas atau resitasi dapat memicu siswa aktif belajar baik secara individual ataupun secara kelompok. Oleh sebab itu, tugas bisa diberikan secara individual ataupun bisa pula secara kelompok. Tugas yang bisa diberikan kepada siswa terdapat bermacam tipe dan dilihat berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, seperti tugas mempelajari, menyusun laporan (lisan/tulisan), tugas motorik (pekerjaan motorik), tugas di laboratorium, dan lain sebagainya.¹⁶

5) Drill

Metode drill (latihan) adalah sebuah metode mengajar yang tepat buat menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode latihan merupakan cara mengajar yang dapat membangkitkan siswa untuk melakukan kegiatan latihan supaya mempunyai keahlian yang lebih besar dari apa yang dipelajari. Cara ini berhubungan dengan penciptaan pada kemampuan mental ataupun fisik semacam kemampuan membongkar sebuah permasalahan supaya bisa mencapai tujuan yang diharapkan, guru perlu mencermati dari pribadi siswa, yakni siswa mempunyai ketertarikan

¹⁶ Arief Aulia Rahman, *Strategi Belajar Mengajar Matematika* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018), 68-69.

terhadap apa yang dipelajari, dan penerapan metode latihan harus senantiasa diusahakan untuk menumbuhkan perhatian dan mengembangkan keterampilan siswa.¹⁷

6) Tanya Jawab

Djamarah dan Aswan Zain, mengemukakan bahwa metode tanya jawab merupakan bentuk penyajian pembelajaran yang berupa pertanyaan yang wajib dijawab khususnya dari pendidik kepada siswa ataupun sebaliknya, sehingga dalam interaksi ini ada hubungan timbal balik secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Sedangkan Yusuf Djajadisastra, dkk. memaparkan bahwa metode tanya jawab merupakan sesuatu teknik buat mengantarkan bahan pelajaran dalam wujud persoalan yang wajib dijawab oleh siswa pada waktu itu pula. Pada dasarnya cara tersebut dilaksanakan secara lisan dan tidak dalam wujud tertulis yang harus dipraktekkan secara lisan oleh kedua belah pihak.

Berdasarkan pada pemaparan diatas, dapat disimpulkan metode tanya jawab merupakan sebuah cara mengajar yang bisa membentuk komunikasi yang sifatnya terdapat timbal balik secara langsung antara guru dan siswa yang dilaksanakan secara lisan dan tidak berupa tulisan oleh kedua belah pihak antara guru dan siswa.¹⁸

7) Simulasi

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang bermakna berpura-pura ataupun seakan-akan mengalami/terjadi. Simulasi adalah bentuk latihan yang memperagakan sesuatu dalam wujud tiruan yang mirip dengan kondisi aslinya. Simulasi bisa

¹⁷ Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Jogjakarta: Deepublish, 2017), 192.

¹⁸ Ni Made Asih dan Desak Putu Eka Nilakusmawati, *Kajian Teoritis Beberapa Model Pembelajaran* (Denpasar: Jurusan Matematika, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Udayana, 2012), 66-67 .

dimaknai sebagai cara menyajikan pengalaman belajar dengan memanfaatkan kondisi tiruan untuk menguasai sesuatu konsep, prinsip, ataupun keahlian tertentu. Metode simulasi adalah bentuk dari metode pelaksanaan yang sifatnya meningkatkan keahlian siswa baik fisik maupun mental. Teknik dari simulasi ini memindahkan sesuatu kondisi yang nyata ke dalam kegiatan belajar sebab terdapatnya kesusahan untuk melaksanakan aktivitas didalam kehidupan nyata. Kondisi yang dihadapi dalam simulasi ini harus diperagakan seperti betul-betul nyata terjadi. Dalam simulasi siswa lebih banyak berfungsi sebagai dirinya sendiri ketika sedang melaksanakan aktivitas/tugas yang betul-betul dipraktekkan.¹⁹

B. Kajian Tentang Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Corey dalam Sagala, mengemukakan konsep pembelajaran adalah suatu proses perencanaan dari tempat belajar secara terencana didesain untuk memberikan perubahan tingkah laku siswa terhadap situasi dan kondisi tertentu. Pembelajaran merupakan komponen penting dari pendidikan karena penentu utama dalam mencapai keberhasilan. Dengan demikian, tempat belajar sebaiknya dikelola dengan baik. Sedangkan, menurut Trianto konsep model pembelajaran merupakan sebuah rancangan ataupun pola yang digunakan sebagai petunjuk dalam persiapan pengajaran di kelas ataupun pengajaran bimbingan. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang hendak digunakan yang didalamnya tercantum tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, tempat belajar, dan pengelolaan kelas. Dari pemaparan konsep tersebut, model pembelajaran didefinisikan menjadi prosedur ataupun pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang didalamnya ada

¹⁹ Dewi Puspitasari Isriani Hardini, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep & Implementasi)* (Yogyakarta: Familia, 2015), 31.

strategi, metode, bahan ajar, media, teknik, dan evaluasi pengajaran.²⁰ Dengan demikian, pendidik wajib menyiapkan strategi apa yang tepat untuk pembelajaran bisa menjadi lebih berkesan menarik dan menggembirakan sesuai dengan karakter siswa, sebab pemilihan strategi sangat berhubungan langsung dengan teknik dan pendekatan yang tepat supaya siswa tidak kesulitan dalam belajar.

2. Macam-Macam Model Pembelajaran

a. Berbasis WEB (E-Learning)

E-learning adalah bentuk pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh (*distance learning*) melalui teknologi laptop, jaringan komputer ataupun internet. *E-learning* membolehkan peserta didik untuk belajar dirumah dengan menggunakan laptop maupun HP tanpa harus berangkat ke sekolah. *E-learning* merupakan bentuk aplikasi untuk pengelolaan dan pendistribusian materi pembelajaran serta latihan lewat bermacam media elektronik, seperti internet, LAN, WAN, broadband, dan lain sebagainya. *E-learning* umumnya dikenal sebagai pembelajaran berbasis website yang dapat diakses dari internet di jaringan lokal maupun internet. Padahal materi *e-learning* tidak hanya didistribusikan secara online baik lewat jaringan lokal ataupun internet, tetapi juga bisa didistribusikan secara offline dengan menggunakan media CD/DVD sudah kategori pola *e-learning*. Dalam perihal ini, aplikasi dan materi belajar dirancang sesuai dengan kebutuhan dan didistribusikan lewat media CD/DVD, kemudian siswa bisa menggunakan CD/DVD tersebut untuk belajar ditempat mereka berada. Meskipun demikian, pembelajaran *e-learning* tidak akan bisa mengambil alih pembelajaran tatap muka, namun penggunaan model ini dapat mengembangkan keterampilan dan

²⁰ Muhamad Afandi, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah, Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT)*, vol. 392, 2013, 15, <https://doi.org/10.1007/s00423-006-0143-4>.

dapat diambil keuntungan dari beberapa materi serta teknologi baru untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Melalui *e-learning* semua siswa akan bisa dipastikan, karena pembelajaran saat ini sudah berpusat pada peserta didik bukan pendidik lagi. Dengan koneksi internet para peserta didik memiliki akses dari banyak sumber informasi yang tidak terbatas. Tidak hanya itu, *e-learning* sifatnya personal sehingga peserta didik yang merespon lebih aktif dan mencerna materi ajar dengan cepat akan dapat berhasil secara pesat. Jadi, pada intinya *e-learning* itu pembelajaran dengan sistem jarak jauh dengan memakai perlengkapan elektronik baik berbentuk CD ataupun melalui komunikasi internet.²¹

b. Inkuiri Terbimbing

Inkuiri merupakan kegiatan belajar yang menitik beratkan kepada kemampuan atau keahlian yang dipunyai siswa secara maksimal untuk menelusuri dan mengevaluasi sesuatu barang, manusia, ataupun peristiwa secara runtut, analisis, kritis, dan masuk akal, sehingga peserta didik sanggup menggambarkan hasil yang sudah didapatkan dengan penuh kepercayaan.

Menurut Hamalik, model Inkuiri ialah sebuah cara yang berfokus pada siswa, kemudian kelompok siswa mencari jawaban terhadap isi persoalan lewat sebuah proses yang sudah ditentukan secara urut dan jelas. Berdasarkan definisi diatas bisa disimpulkan bahwa, Inkuiri merupakan pembelajaran yang mengaitkan siswa dalam menciptakan pengetahuan serta pemahaman untuk menyelidiki yang dimulai dari melakukan pengamatan, mengajukan persoalan, merancang penyelidikan, mengumpulkan informasi ataupun data, serta melaksanakan penyelidikan, menganalisis data, membuat kesimpulan dan mengkomunikasikan hasil penyelidikan. Pembelajaran

²¹ Sulistyorini Muhammad dan Fathurrohman, *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012), 284–285.

Inkuiri memosisikan peserta didik sebagai subjek belajar, siswa harus mendapatkan sendiri inti dari materi pelajaran tersebut dan pendidik bertugas membimbing dan berlaku membawa perubahan, menjadi motivator, dan fasilitator untuk siswanya. Dasar utama dalam pembelajaran inkuiri adalah keahlian mengorganisasikan tempat belajar sebagai bentuk fasilitas untuk kegiatan peserta didik dan memberi pengarahan yang cukup untuk memperbaiki tiap tahapan kegiatan supaya bisa menciptakan konsep dan prinsip.

Inkuiri terbimbing digunakan untuk siswa yang belum memiliki pengalaman belajar. Guru membagikan pemahaman juga pengarahan yang lumayan luas. Pembelajaran lebih banyak diberikan pada pertemuan pertama selanjutnya sedikit demi sedikit dikurangi sesuai dengan berkembangnya pengalaman siswa. Sebagian besar perencanaan dipegang langsung oleh guru dan para siswa tidak perlu untuk merumuskan permasalahan.

Dari hasil riset I Ketut Neka, mengemukakan bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan kesempatan kepada siswa buat berpartisipasi aktif dalam menciptakan dan menggunakan sumber belajar. Dengan menerapkannya siswa akan lebih mudah mendapatkan pengalaman yang jauh lebih bermakna dan apa yang dipelajari akan membekas lebih mendalam pada benak siswa. Berdasarkan hal ini akan memberikan pengaruh positif terhadap perolehan terhadap hasil belajar siswa. Lewat pembelajaran terbimbing guru perlu merancang pembelajaran inkuiri yang mengaitkan siswa secara aktif, pada proses permulaan pembelajaran guru memberikan banyak pengarahan setelah itu secara bertahap mengurangi tiap-tiap frekuensi pengarahan. Dengan demikian, siswa bisa menjadi penelaah yang baik serta

pengetahuan ilmiahnya pun bisa terbentuk dengan baik.²²

c. Kontekstual

Pengajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang dapat meringankan guru mengaitkan materi yang diajarkannya dengan kondisi kehidupan konkret siswa dan meningkatkan siswa dalam menghubungkan antara wawasan yang dimilikinya dengan penerapan kehidupan sehari-hari. Menurut pendapat Johnson, sistem CTL merupakan proses pembelajaran yang bertujuan membantu para siswa dalam memerhatikan makna pada materi pendidikan yang mereka pelajari dengan teknik menghubungkan subjek-subjek pendidikan dalam konteks kehidupan nyata mereka seperti kondisi individu, sosial dan budaya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran sistem tersebut mempunyai 8 komponen yang bisa dilakukan, antara lain membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermutu, melaksanakan pembelajaran yang disusun sendiri, melaksanakan kerja sama, membantu orang tumbuh dan berkembang, berfikir kritis dan kreatif, melaksanakan pekerjaan yang bermanfaat, meraih standar yang tinggi, serta menggunakan evaluasi murni.

Sedangkan, Khilmiyah mengemukakan tujuan pembelajaran kontekstual digunakan untuk membekali siswa dalam bentuk pengetahuan dan keahlian yang lebih realistis, karena inti pembelajaran ini semata-mata untuk mendekatkan pada hal yang teoritis ke instan. Sehingga dalam penerapan cara ini diusahakan teori yang dipelajari terapkan dalam keadaan yang nyata. Menurut guru menggunakan metode ini bisa membantu mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata dan meningkatkan siswa membina interaksi antara pengetahuan

²² Nurdyansyah and Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013* (Sidoarjo: Nizmania Learning Center, 2016), 136–145.

sebelumnya dengan penerapan dalam kehidupan dimasyarakat.

Dalam konteks ini, siswa harus memahami apa maksud dari pengertian belajar, kegunaannya, statusnya, dan cara mencapainya. Sehingga mereka menyadari jika yang mereka pelajari saat ini akan bermanfaat untuk kedepannya. Dengan demikian, mereka akan memposisikan seperti dirinya sendiri yang membutuhkan bekal untuk masa depannya, mereka akan mulai mempelajari apa saja yang berguna untuk dirinya dan mereka akan berupaya untuk bisa meraihnya.²³

d. Problem Based Learning

Problem based learning adalah pembelajaran berbasis permasalahan dengan memakai problem nyata dipermulaan sesi pembelajaran yang sifatnya terbuka sebagai bentuk fasilitas untuk siswa dalam membangun pengetahuan barunya. Dalam pembelajaran berbasis permasalahan anak didik secara individual ataupun berkelompok menuntaskan permasalahan nyata tersebut dengan memakai strategi ataupun pengetahuan yang dimiliki. Secara kritis, anak didik menginterpretasikan permasalahan, memahami informasi dan strategi yang dibutuhkan, menciptakan dan mengenali solusi, mengevaluasi kesesuaian strategi dan pemecahan, serta menjelaskan simpulan. Proses tersebut membolehkan anak didik berlatih meningkatkan keahlian berpikir kritis dan keahlian menuntaskan permasalahan serta membangun konsep, pengetahuan, ataupun strategi tertentu.

Tujuan utama pembelajaran berbasis permasalahan tidaklah dari penyampaian seberapa besar kenyataan yang terjadi kepada siswa, melainkan pada pengembangan keahlian siswa untuk berpikir kritis, menuntaskan permasalahan, serta meningkatkan pengetahuannya. Pembelajaran berbasis permasalahan dimaknai untuk menumbuhkan kemandirian belajar

²³ Sri Harmianto Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 41.

dan kemampuan sosial peserta didik yang bisa terbentuk selama siswa bekerjasama dalam mengenali data, strategi, dan sumber belajar yang relevan untuk menuntaskan permasalahan.

Berdasarkan hasil penelitian Gijsselaers, mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis permasalahan dapat meningkatkan keterampilan memberikan solusi yang ditunjukkan pada kemampuan siswa untuk mengenali, memahami data yang dilihat serta dibutuhkan strategi untuk menuntaskan permasalahan.²⁴

e. Discovery Learning

Discovery learning merupakan metode belajar yang bersumber pada teori atau konsep yang belum pernah ditemukan seperti problem yang dibuat sendiri oleh guru. Pembelajaran ini berpusat pada peserta didik dan pendidik berperan sebagai pengarah atau pemimpin dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa buat belajar aktif dengan mencari dan menciptakan sendiri.

Menurut Kemendikbud, dalam pembelajaran *discovery learning* ini bahan ajar tidak disiapkan secara akhir, namun peserta didik dituntut untuk melakukan ragam kegiatan seperti mengumpulkan data, mengklasifikasikan, membandingkan, menggabungkan, menyusun bahan, dan membuat kesimpulan. Jadi, dalam pembelajaran *discovery learning* ini siswa berfungsi menjadi subjek dan objek dalam belajar, memiliki keahlian dasar untuk berkembang secara maksimal, dan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Dengan demikian, kedudukan guru lebih banyak menempatkan diri menjadi pembimbing belajar serta fasilitator belajar dan siswa lebih banyak melaksanakan aktivitas sendiri ataupun dalam wujud kelompok menyelesaikan permasalahan dengan arahan guru. Sehingga, dengan memakai strategi pengajaran *discovery learning*,

²⁴ Alnedral, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan* (Jakarta: Kencana, 2016), 111–113.

pembelajaran bisa menjadi lebih bermakna dan mengena kepada siswa, karena siswa tidak hanya menjadi pendengar saja tetapi dalam model pembelajaran ini siswa dituntut aktif dalam pengajaran.²⁵

C. Kajian Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan pendidikan berasal dari kata dasar didik yang artinya memelihara dan memberikan latihan yang berkaitan dengan akhlak dan kecerdasan akal. Menurut UU Nomor. 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha yang dibangun secara sadar dan terencana untuk wujudkan kondisi belajar dan proses belajar mengajar supaya siswa secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, karakter, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan individual, warga negara, nusa dan bangsa. Sedangkan, Depdiknas mengemukakan bahwa pembelajaran memiliki makna proses perubahan perilaku dan kebiasaan individu ataupun kelompok dalam usaha mendewasakan manusia lewat upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, serta tata cara mendidik.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan usaha buat mengembangkan budi pekerti, akal, dan jiwa anak, supaya bisa memajukan serta meningkatkan kesempurnaan hidup, yakni hidup dan menghidupkan anak yang sesuai dengan alam serta masyarakatnya. Ahmadi dan Uhbiyati, mengemukakan bahwa pendidikan hakikatnya adalah sesuatu aktivitas secara tersadar dan disengaja dan penuh tanggung jawab yang dilaksanakan oleh pendidik, sehingga menimbulkan interaksi dari kedua belah pihak supaya anak bisa mencapai kedewasaan yang diharapkan dan senantiasa berlanjut. Berdasarkan dari pemaparan diatas, bisa disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara terencana dengan memberikan arahan ataupun bantuan dalam meningkatkan

²⁵ Suhertuti Lia Marlina, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 74-75 .

kemampuan jasmani serta rohani yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk mencapai kedewasaannya dan tujuan supaya siswa sanggup melakukan tugasnya secara mandiri.²⁶

Pendidikan Agama Islam dalam arti sempit ialah usaha yang dilakukan untuk memindahkan pengetahuan, nilai, dan keahlian yang bersumber pada agama islam dari guru kepada siswa guna tercipta individu muslim seutuhnya. Sedangkan, makna luasnya Pendidikan Agama Islam tidak sekedar terbatas kepada proses penyaluran dari 3 unsur yang jadi target pengajaran seperti (nilai, keahlian, dan pengetahuan), namun juga mencakup bermacam hal yang berkenaan dengan Pendidikan Islam secara luas mencakup lembaga, sejarah, dan pikiran.

Menurut As Sa'id, Pendidikan Agama Islam merupakan kesatuan kekuatan budaya yang membawa pengaruh kehidupan orang ataupun kelompok dalam lingkungan sekitar bersumber pada norma-norma agama Islam yang mengarah terwujudnya karakter utama berdasarkan kriteria Islam. Didalam kurikulum pendidikan dasar, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran yang patut diajarkan kepada siswa pada semua jenjang pendidikan baik di sekolah dasar, sekolah menengah, ataupun perguruan tinggi. Alasan yang mendasari pentingnya peserta didik belajar Pendidikan Agama Islam adalah tempat untuk merubah akhlak menjadi lebih baik, sarana untuk mengatasi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, memahami pola-pola perhubungan dan penyamarataan pengalaman, meningkatkan keimanan, dan mengembangkan pemahaman terhadap pertumbuhan budaya.²⁷ Sebagaimana penjelasan didalam Al-Qur'an, bahwa manusia merupakan makhluk yang memiliki kedua fungsi

²⁶ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 23–24.

²⁷ Wahyudin Nur Nasution, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Medan: Perdana Publishing, 2018), 59.

serta mencangkup dua tugas pokok, yaitu menjadi kholifah Allah di bumi buat memelihara, memanfaatkan, menjaga dan melestarikan alam raya, dan menjadi hamba Allah yang ditugasi untuk menyembah serta mengabdikan kepada-Nya. Sebagaimana firman Allah yang tercantum dalam surah Al-Baqarah ayat 30, sebagai berikut:

وَأذْ قَالِ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ .

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat, "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi" Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau? Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".²⁸

Dari pemaparan diatas diketahui sebagian persoalan yang perlu dicermati dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam, antara lain:

- a. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang dilakukan secara sadar, yaitu suatu bentuk pengarahannya, pengajaran ataupun latihan yang dilaksanakan.
- b. Peserta didik yang akan disiapkan untuk menggapai tujuan, dengan dibimbing, diajari, dan dilatih dalam menumbuhkan kepercayaan, pengertian, penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran agama Islam.

²⁸ Alquran, al-Baqarah ayat 30, *Al-Qur'anul Karim Dan Terjemah* (Surakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, Az-Ziyadah, 2014), 6.

- c. Pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang melaksanakan kegiatan pengajaran, pengarahan ataupun latihan secara tersadar kepada siswanya untuk menggapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
- d. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ditujukan untuk menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan, kepercayaan, penghayatan serta pengamalan ajaran agama Islam pada siswa, disamping untuk membentuk ketaqwaan individu juga kebaikan sosial. Dalam makna kebaikan individu tersebut diharapkan dapat menyinari seluruh hubungan kehidupan manusia baik seagama ataupun non agama dalam berbangsa dan bernegara. Sehingga bisa terwujud persatuan kesatuan bangsa serta persatuan kesatuan antar umat manusia.²⁹

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan tujuan penciptaan manusia sebagai kholifah Allah dan hamba Allah. Tujuan Pendidikan Agama Islam yang dikemukakan oleh ahli Islam Athiyah Al-Abarasy, sebagai berikut:

- a. Membentuk budi pekerti yang baik
- b. Bekal kehidupan dunia dan akhirat
- c. Menumbuhkan semangat ilmu pengetahuan
- d. Mempersiapkan siswa agar menjadi profesional
- e. Persiapan mencari rizki.³⁰

Seperti yang telah dijelaskan didalam Al- Quran, surat az- Zariyat ayat 56, berikut ini:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ.

Artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku"(Q.S. Az-Zariyat: 56).³¹ Jadi dapat

²⁹ A. Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sibuku, 2019), 7–8.

³⁰ Mukni'ah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Mangli Jember: STAIN Jember Press, 2013), 45.

³¹ Alquran, az-Zariyat ayat 56, *Al-Qur'anul Karim Dan Terjemah* (Surakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, Az-Ziyadah, 2014), 523.

disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyiapkan peserta didik untuk bisa hidup di dunia saja, tetapi juga menyiapkan kehidupan kelak di akhirat. Artinya kita diciptakan oleh Allah untuk mengabdikan dan beribadah kepada-Nya dengan mengamalkan ajaran-Nya, sehingga tidak hanya memenuhi kebutuhan diri tetapi kehidupan sosialnya juga.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Adapun fungsi dari Pendidikan Agama Islam diantaranya, sebagai berikut:

- a. Pengembangan, menumbuhkan iman dan taqwa siswa kepada Allah SWT yang sudah ditancapkan dalam konteks keluarga.
- b. Penanaman nilai sebagai pegangan hidup manusia untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- c. Pembelajaran terkait ilmu pengetahuan keagamaan secara universal, kegunaan sosial serta sistemnya.
- d. Penyesuaian mental, untuk membiasakan individu dengan lingkungan fisik ataupun sosialnya, dapat merubah lingkungannya berdasarkan ajaran agama Islam.
- e. Perbaikan, sebagai bentuk membenahi kekeliruan, kesukaran dan keburukan siswa dalam segi pemahaman, kepercayaan, dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan setiap hari.
- f. Pencegahan, yaitu mencegah suatu hal yang buruk dari lingkungan ataupun budaya asing yang bisa mengancam serta menghalangi pertumbuhan mengarah manusia Indonesia seutuhnya.
- g. Penyaluran, mendatangkan para siswa yang mempunyai bakat tertentu dalam ilmu agama Islam supaya bakat tersebut bisa tumbuh secara maksimal dan bisa dimanfaatkan untuk individu dan semua orang.³²

³² Mukni'ah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 50.

D. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Risdamayanti yang berjudul "Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 2 Ponorogo".³³

Dalam penelitian yang telah dilaksanakan oleh Risdamayanti, menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan memakai pendekatan kualitatif. Pengumpulan informasi datanya menggunakan instrumen penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis informasinya diambil dalam bentuk kualitatif.

Hasil penelitian dari kreativitas guru dalam pembelajaran daring mata pelajaran PAI tersebut guru memakai metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Metode yang sering digunakan guru adalah tanya jawab yang dianggap cukup efektif untuk dijadikan pelajaran yang menarik dan tidak membosankan sehingga siswa bisa bergerak aktif. Media pembelajaran yang dipakai guru dalam pembelajaran daring yaitu, Whatsapp, Google Classroom, Youtube, Google, internet, dan PPT.

Penelitian ini ditemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaan penelitian terletak pada subjek penelitian yang sama-sama tertuju pada kreativitas guru PAI di masa pandemi Covid-19. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan tempat penelitian. Objek penelitian yang dikaji oleh Risdamayanti tentang kreativitas guru dalam pembelajaran daring, sedangkan objek peneliti terkait pada kreativitas guru dalam menerapkan model pembelajaran. Tempat yang digunakan oleh Risdamayanti berada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negara 2 Ponorogo. Sedangkan, tempat penelitian penulis di SMP Negeri 1 Sluke Rembang.

³³ Risdamayanti, "Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 2 Ponorogo,"(skripsi, IAIN Ponorogo 2021), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/13990/>.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tasya Annisa yang berjudul "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Kondisi Pandemi Covid-19 Di SMP N 03 Kepanjen Malang".³⁴

Dalam Penelitian yang dilaksanakan oleh Tasya Annisa ini, memakai jenis pendekatan penelitian kualitatif. Pengumpulan informasinya menggunakan instrumen penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis informasi penelitian kualitatif bersifat induktif.

Hasil penelitian dari sebagian kreativitas yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di masa pandemi tersebut, yaitu berbentuk pembelajaran daring melalui Google Classroom dengan pemanfaatan media yang berupa audio visual seperti video dan PPT yang dianggap lebih efisien dan waktu lebih fleksibel.

Persamaan penelitian oleh Tasya Annisa dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada subjek penelitiannya. Subjek penelitian yang dikaji sama-sama berupa kreativitas guru PAI di masa pandemi Covid-19. Sedangkan, perbedaannya terletak pada objek penelitian dan lokasi penelitian. Tasya Annisa objeknya tertuju kepada kreativitas guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sedangkan, objek peneliti terkait pada kreativitas guru dalam menerapkan model pembelajaran. Tempat penelitian Tasya Annisa di SMP N 03 Kepanjen Malang dan tempat yang dilakukan penulis di SMP Negeri 1 Sluke Rembang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rikhatul Wardah yang berjudul "Kreativitas Guru PAI Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring Di Mts N 1 Lamongan".³⁵

³⁴ Tasya Annisa, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Kondisi Pandemi Covid-19 Di SMP 03 Kepanjen Malang," (skripsi,UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), <http://etheses.uin-malang.ac.id/26459/>.

³⁵ Rikhatul Wardah, "Kreativitas Guru PAI Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring Di MTSN 1

Dalam penelitian yang dilaksanakan Rikhatul Wardah menggunakan jenis penelitian lapangan dan pendekatan yang digunakan berupa penelitian kualitatif. Pengumpulan informasinya menggunakan instrumen penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis informasi yang diambil menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian dari kreativitas yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa lewat pengajaran daring ini adalah melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan senantiasa menyusun RPP dan meningkatkan strategi, metode, serta media yang menarik. Strategi yang diaplikasikan guru seperti inquiry dan *student active learning*. Sedangkan metode yang digunakan berbentuk dialog atau diskusi online, tanya jawab antar kelompok, dan ceramah yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan, serta media pembelajarannya menggunakan *e-learning*, *whatsapp*, *youtube*, *google form*, *PPT* dan bentuk proyek dengan berisikan konten-konten video pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Persamaan penelitian oleh Rikhatul Wardah dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada subjek penelitiannya. Subjek penelitiannya sama-sama tentang kreativitas guru PAI di masa pandemi Covid-19, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan tempat penelitian. Rikhatul Wardah objeknya tertuju pada kreativitas dalam meningkatkan minat belajar melalui pengajaran daring, sedangkan objek penelitian penulis tentang kreativitas guru dalam menerapkan model pembelajaran. Tempat penelitian Rikhatul Wardah di Mts N 1 Lamongan. Sedangkan, tempat penelitian penulis berada di SMP Negeri 1 Sluke Rembang.

E. Kerangka Berfikir

Dalam proses belajar mengajar guru adalah salah satu sumber belajar siswa yang mempunyai peranan penting dalam menunjukkan jalannya kegiatan belajar. Tugas guru sebagai

Lamongan,” (skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021), <http://digilib.uinsby.ac.id/47520/>.

suatu pekerjaan menuntut guru untuk meningkatkan profesionalitas diri yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk komitmen terhadap profesionalitas dalam mengemban tugasnya, sehingga dalam dirinya melekat perilaku dalam bentuk pengabdian yang besar terhadap tugasnya, perilaku komitmen terhadap kualitas proses serta hasil kerja, dan perilaku untuk memberikan jalan keluar terbaik dalam permasalahan yang terjadi, sehingga hasilnya selalu tetap bahkan dapat tumbuh dan berkembang menjadi yang lebih baik lagi. Menjadi seorang penyampai pesan guru dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif dalam proses pengajaran salah satunya guru harus mempunyai seperangkat pembelajaran yang didalamnya mencakup bahan ajar, model, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Sebab keberhasilan dari suatu pendidikan tidak luput dari proses pengajaran.

Keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran akan dilihat dari hasil belajar yang baik, hasil belajar siswa akan dicapai dengan baik jika faktor-faktor yang mempengaruhi mendukung. Salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu guru. Guru dituntut memiliki kreativitas dalam mengajar khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Adanya kreativitas guru akan dapat memberikan pembelajaran yang di senangi siswa. Oleh karena itu, guru harus bisa menghasilkan kreativitas pembelajaran yang menarik, tepat, dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar siswa mudah dalam menguasai materi yang diajarkan dan pembelajaran bisa berjalan dengan optimal.

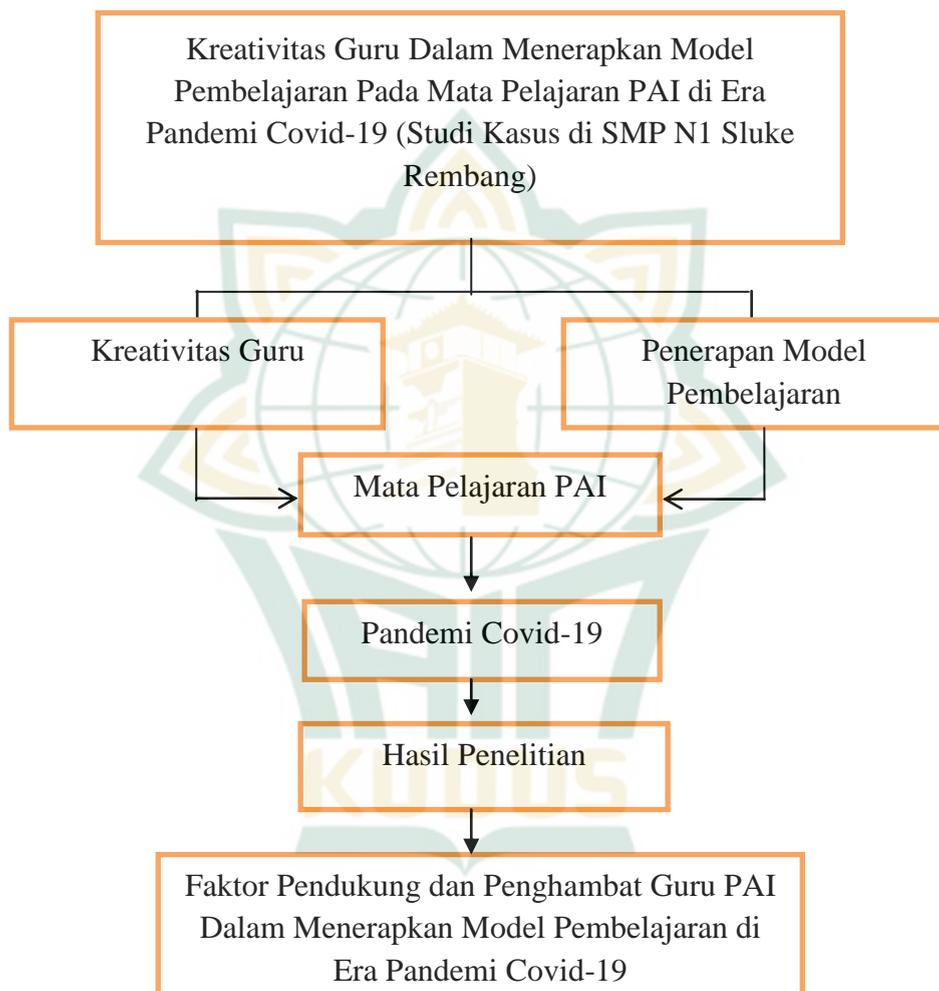
Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada siswa baik pada jenjang pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah, maupun di perguruan tinggi. Alasan yang mendasari pentingnya pelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah adalah dapat memberikan manfaat untuk kehidupan di dunia dan akhirat. Senada dengan ajaran Islam, yang tidak pernah memisahkan antara iman dan amal shaleh.

Memasuki pandemi sekarang ini sudah merubah tatanan kehidupan manusia baik dari kebiasaan maupun sikap untuk senantiasa melakukan kegiatan secara normal, akan tetapi

harus dibarengi dengan menggunakan protokol kesehatan yang bertujuan untuk mencegah terbentuknya penularan virus Corona yang setiap harinya masih terus mencatatkan akumulasi permasalahan. Dari beberapa sikap dan perilaku yang muncul sebelum adanya pandemi merupakan hal yang tidak universal, sehingga masing-masing orang harus bisa menyesuaikan diri dengan masalah yang terjadi sebagai pola kehidupan normal yang baru. Oleh karena itu, dibutuhkan kreativitas guru dalam proses belajar mengajar, agar dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa tanpa kreativitas guru dalam proses belajar akan terasa membosankan, sehingga kemampuan siswa tidak akan bisa terbentuk dengan baik. Salah satu cara yang bisa diterapkan dalam pembelajaran daring saat ini adalah pemilihan model pembelajaran sebagai upaya menciptakan cara-cara baru yang bisa diaplikasikan di sekolah.



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Dari bagan diatas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam tidak lain bersumber dari keahlian guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan situasi kondisi. Kematangan bentuk persiapan model, metode, dan media pembelajaran menjadi salah satu aspek utama yang bisa membantu guru untuk meningkatkan minat belajar siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran di masa pandemi, hal yang perlu diperhatikan guru dalam pemilihan strategi pembelajaran khususnya pada model pembelajaran, yaitu guru harus memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa yang sesuai dengan materi yang disusun secara sistematis dan unik supaya dapat menarik perhatian siswa dalam belajar sehingga dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

